

**PENGUNAAN MEDIA FILM UNTUKMENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn DI  
KELAS IV SD NEGERI 08 ALANG LAWAS  
KOTA PADANG**

**Skripsi**

*Diajukan kepada tim penguji skripsi pendidikan guru sekolah dasar sebagai salah  
satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)*



**OLEH**

**RAYMOND KHAMEL  
90694**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **Surat Pernyataan**

Dengan ini saya saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri . Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang di tulis atau di terbitkan dalam skrpsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti langkah penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2011

Yang Menyatakan

Raymond Khamel

**Raymond Khamel, 2011. Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang**

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang menunjukkan bahwa pembelajaran PKn masih dilaksanakan secara konvensional dimana guru masih mempergunakan media pembelajaran yang terbatas pada buku teks dan penilaian pembelajaran hanya pada ranah kognitif. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PKn dengan mempergunakan media film.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru PKn. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2010/2011 di SD Negeri 08 Alang Lawas dengan subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD terteliti. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil tes.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang. Hal ini terlihat dari (1) Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 7,1 pada siklus I menjadi 8,0 pada siklus II, (2) pada ranah afektif meningkat dari nilai rata-rata 7,8 pada siklus I menjadi 8,5 pada siklus II dan (3) pada ranah psikomotor meningkat dari nilai rata-rata 6,4 pada siklus I menjadi 7,9 pada siklus II. Melihat hasil penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas dalam penggunaan media film pada pembelajaran PKn perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam tak lupa penulis kirimkan kepada panutan umat sedunia yaitunya Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul **“Penggunaan media film untuk meningkatkan hasil belajar siswa Dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs.Muhammadi, M.Si, selaku sekretaris jurusan sekaligus penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra.silvinia.Med selaku ketua Pendidikan Guru Sekolah Dasar program S1 Berasrama yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun spiritual serta saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Ritawati Mahjudin.Mpd selaku bendahara Pendidikan Guru Sekolah Dasar program S1 Berasrama yang telah banyak memberikan saran maupun nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Drs. Arwin, Spd, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Sriamerta, selaku pembimbing II yang selalu sabar dan pengertian dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra.Hj.Asmaniar Bahar, selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Asnidar A, selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.

10. Ibu, Yusnaida, A.Ma.Pd selaku kepala SD Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
11. Ibu Risna Asia, SPd, selaku guru mata pelajaran PKn di SD Negeri 08 Alang Lawas Kecamatan Padang Timur Kota Padang beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
12. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya Robbal'alamiin...
13. Kakak-kakak dan adik-adikku serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai, serta
14. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 Berasrama serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.....!

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.....!

Padang, Juni 2011

Penulis

Raymond Khamel

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Persetujuan Skripsi</b>	
<b>Halaman Pengesahan Skripsi</b>	
<b>Halaman Pernyataan</b>	
<b>Halaman Persembahan</b>	
<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Bagan .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Grafik .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Media .....	12
a. Pengertian Media .....	12
b. Tujuan Penggunaan Media .....	12
c. Jenis Media .....	13
2. Film .....	14
a. Pengertian Film .....	14
b. Kelebihan Film .....	15

c. Pentingnya Media Film Dalam Pembelajaran Pkn di SD .....	16
d. Langkah-langkah Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Media Film .....	17
e. Pembelajaran PKn SD Dengan Menggunakann Media Film .....	18
3. Penilaian Dalam Pembelajaran PKn .....	20
a. Pengertian Penilaian .....	20
b. Tujuan dan Fungsi Penilaian .....	21
c. Jenis-Jenis Penilaian .....	23
4. Hasil Belajar .....	26
5. Pendidikan Kewarganegaraan.....	28
a. Pengertian PendidikanKewarganegaraan .....	28
b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan .....	29
c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	31
d. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.....	32
6.Materi Pembelajaran Globalisasi .....	33
a. DampakGlobalisasi Dalm Kehidupan .....	33
b. Menentukan Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi.....	35
B. Kerangka Teori .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian .....	39
2. Subjek Penelitian .....	40
3. Waktu/Lama Penelitian .....	41
B. Rancangan Penelitian .....	41
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
a. Pendekatan Penelitian .....	41
b. Jenis Penelitian .....	43
2. Alur Penelitian .....	43

3. Prosedur Penelitian .....	47
a. Kegiatan Pra Penelitian/Studi Pendahuluan .....	47
b. Penyusunan Rancangan Tindakan/Perencanaan .....	48
c. Tahap Pelaksanaan Tindakan .....	49
d. Tahap Pengamatan .....	50
e. Tahap Refleksi .....	51
C. Data dan Sumber Data .....	52
1. Data Penelitian .....	52
2. Sumber Data .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	53
1. Teknik Pengumpulan Data .....	53
2. Instrumen Penelitian .....	54
E. Analisis Data .....	55

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	59
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	60
a. Perencanaan .....	60
b. Pelaksanaan .....	64
c. Pengamatan .....	69
d. Refleksi .....	84
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	88
a. Perencanaan .....	89
b. Pelaksanaan .....	93
c. Pengamatan .....	97
d. Refleksi .....	116
B. Pembahasan .....	118
1. Pembahasan Siklus I .....	119

a. Rancangan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Film dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV SD .....	121
b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Film dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV SD .....	124
c. Penilaian dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV SD dengan Menggunakan Media film.....	129
2. Pembahasan Siklus II .....	131
a. Rancangan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Film dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV SD .....	131
b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Film dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV SD .....	132
c. Penilaian dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV SD dengan Menggunakan Media film.....	133
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	137
B. Saran .....	139
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	141
<b>LAMPIRAN</b> .....	145

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2 Kerangka Teori .....	38
Bagan 3 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	46

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Perbandingan Nilai Hasil Belajar SiswaRanah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I .....	83
Grafik 4.2 Perbandingan Nilai Hasil Belajar SiswaRanah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus II .....	113
Grafik 4.3 Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar SiswaRanah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I dan Siklus II .....	115
Grafik 4.4 Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar SiswaRanah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I dan Siklus II .....	116

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Nilai Ulangan Harian Semester II pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV Tahun Pelajaran 2010/2011 SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang
---------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

..... 68

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I ..... 145
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 Siklus I ..... 158
Lampiran 3	Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 Siklus I ..... 159
Lampiran 4	Naskah Bermain Peran Siklus I ..... 160
Lampiran 5	Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I ..... 168
Lampiran 6	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Media Film dari Aspek Guru Siklus I ..... 171
Lampiran 7	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Media Film dari Aspek Siswa Siklus I ..... 177
Lampiran 8	Format Pencatatan Lapangan dari Aspek Guru Siklus I ..... 184
Lampiran 9	Format Pencatatan Lapangan dari Aspek Siswa Siklus I ..... 187
Lampiran 10	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I ..... 194
Lampiran 11	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I ..... 197
Lampiran 12	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I ..... 199

Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	201
Lampiran 14	Dampak Globalisasi Dalam Kehidupan.....	216
Lampiran 15	Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 Siklus II .....	220
Lampiran 16	Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 Siklus II .....	221
Lampiran 17	Naskah Bermain Peran Siklus II .....	222
Lampiran 18	Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	226
Lampiran 19	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Media Film dari Aspek Guru Siklus II .....	229
Lampiran 20	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Media Film dari Aspek Siswa Siklus II .....	235
Lampiran 21	Format Pencatatan Lapangan dari Aspek Guru Siklus II .....	244
Lampiran 22	Format Pencatatan Lapangan dari Aspek Siswa Siklus II .....	247
Lampiran 23	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II .....	250
Lampiran 24	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II .....	252
Lampiran 25	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II .....	254
Lampiran 26	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	256

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Senada dengan pernyataan di atas, Abdul (1997:3) mengemukakan bahwa:

PKn di SD merupakan program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestrikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari dari seluruh warga Negara Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn di SD merupakan program pendidikan yang bertolak dari dan memusatkan perhatian pada konsep, nilai, moral, norma, dan perilaku sesuai Pancasila dan UUD 1945 serta hak dan kewajiban sebagai warga negara.

PKn merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menanamkan konsep pengetahuan semata, tetapi di dalam PKn harus memuat semua aspek pendidikan kewarganegaraan, seperti penanaman sikap dan keterampilan

sebagai bekal dalam membentuk warga negara yang demokratis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Badan Standar Nasional Pendidikan/BSNP (2006:ii) menjelaskan bahwa secara garis besar mata pelajaran PKn mencakup: 1) dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*), 2) dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civics skills*), dan 3) dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) yang pada gilirannya dapat mewujudkan masyarakat yang demokratis konstitusional. Sejalan dengan pendapat tersebut, ruang lingkup pembelajaran PKn dalam kurikulum KTSP 2006 harus mencakup ke dalam pengembangan kemampuan, penguasaan pengetahuan (konsep), pengembangan kepribadian (sikap, nilai, dan moral) serta perilaku atau tindakan (keterampilan) yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn harus mencakup tiga ranah pembelajaran, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan nilai) serta ranah psikomotor (keterampilan). Pembelajaran PKn di SD akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta penanaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran PKn tersebut. Salah satu caranya adalah guru harus mampu dan terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini dipertegas oleh Azhar (2006: 2) bahwa “Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dapat lebih dinamis dan akan mencapai sasaran yang diinginkan jika ditambahkan alat bantu dan media,

karena dengan penggunaan alat bantu atau media tersebut dapat menjadikan siswa lebih memahami pelajaran”.

media pembelajaran menurut Ilam (2008:1) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar, yang pada akhirnya mampu mengantarkan siswa dalam penyampaian tujuan pembelajaran. Syahyenni (2008:8) menambahkan bahwa yang dikatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengantarkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat siswa dalam proses pembelajaran, seperti Film, media , Media Film, media komputer dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat untuk pengantar pesan kepada siswa yang mampu merubah konsep abstrak menjadi kongkrit.

Sejalan dengan pendapat di atas, Wiryawan (dalam Mulyani, 1999:183-189) menjelaskan bahwa jenis media pembelajaran meliputi: 1) Film, yaitu jenis media yang dapat didengar, contoh *cassette tape recorder* dan radio, 2) media , yaitu media yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan, contoh media gambar dalam (*still pictures*) dan media grafis, media papan, dan media dengan proyeksi, 3) benda asli dan orang, yaitu benda yang sebenarnya, contohnya adalah diorama, museum, dan dikunjungi manusia sumber, dan 4) Media Film, yaitu media yang tidak hanya dapat dipandang tetapi juga dapat didengar, contohnya televisi, film, dan video. Seorang guru harus jeli dalam

memilih jenis media yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, karena pada saat sekarang ini sudah tersedia berbagai macam jenis media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran, penggunaan media tidak mungkin diabaikan karena pesan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa apabila disertai dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

KTSP 2006 (halaman 276) tingkat SD/MI/SDLB yang salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran PKn di kelas IV semester II adalah tentang “Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya”. Tujuan dari KD tersebut adalah meminta siswa untuk mampu menampilkan sikap dalam menanggapi pengaruh globalisasi yang ada di lingkungannya. KD ini akan lebih tepat dan lebih efektif penyampaiannya apabila menggunakan media Film. Alasannya adalah dalam mempelajari materi tersebut siswa sedapat mungkin melihat secara langsung, jelas dan nyata obyek yang dipelajari agar materi yang mereka dapatkan lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan lebih memahami dan mengerti isi dari pesan pembelajaran apabila mereka mengalaminya dalam kehidupan nyata. Siswa bukan lagi hanya membayangkan materi tersebut berdasarkan apa yang disampaikan guru atau melihat hanya gambarnya saja, yang akhirnya membuat siswa – dengan kemampuan terbatas dalam menyerap pelajaran – kesulitan dalam memahami dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata.

Azhar (2006:3) menyatakan bahwa media Film adalah suatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan itatif (dapat didengar dan dilihat) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Media Film seperti film atau video akan memudahkan siswa di SD dalam menyerap materi pelajaran PKn yang diberikan oleh guru. Siswa lebih termotivasi jika pelajaran yang diberikan membawa siswa ke dunia nyata dan konkrit sesuai dengan perkembangan kematangan siswa usia sekolah dasar. Senada dengan hal tersebut, Piaget (dalam Muchtar, 1997:20) menjelaskan bahwa pada saat seorang anak berusia 7-12 tahun, mereka mengembangkan konsep dengan benda-benda konkrit untuk menyelidiki hubungan dan model-model media abstrak (tahap operasional konkrit). Dimana pada tahap ini, siswa harus melihat atau mengalami sendiri hal tersebut agar siswa dapat memahami pelajaran atau menjadi keterampilan dan pegangan bagi siswa di masa yang akan datang.

Dilihat lebih jauh lagi pada era globalisasi saat ini, menonton bagi usia anak-anak, baik melalui televisi atau kaset CD sudah merupakan suatu kebutuhan dan sangat dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Mereka pun lebih mengerti, memahami, dan bisa cepat menirukan apa pesan yang disampaikan atau yang dilihatnya melalui televisi atau CD dari pada apa yang disampaikan guru di sekolah maupun orang tua mereka di rumah. Oleh sebab itu, guru harus jeli melihat peluang ini dengan memanfaatkan Media film VCD sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Kenyataan yang peneliti lihat di lapangan selama menjalani observasi serta wawancara dengan guru PKn kelas IV (tanggal 4 Desember 2010) sampai dengan (11 Desember 2010) di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang, menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran PKn hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan atau hafalan konsep semata. Guru jarang memadukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa ikut aktif, sehingga mengakibatkan hasil belajar PKn siswa menjadi rendah. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran siswa waktu MID semester nilai rata ( 4,8 ) sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 6,5 berarti hasil pembelajaran PKn dibawah KKM.

Berdasarkan data bagian personalia yang peneliti peroleh dari SD Negeri 08 Alang lawas menunjukkan bahwa hanya 7 orang yang memperoleh nilai hasil belajar PKn di atas 5,00, selainnya memperoleh nilai 5,00 ke bawah. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 7,00 dan nilai terendah 3,00, dengan nilai rata-rata kelas adalah 4,8 dan daya serap siswa hanya mencapai 44% yang merupakan rata-rata kelas dan daya serap terendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran pokok lainnya.

Data lapangan yang telah peneliti peroleh dari wawancara dan observasi pada tanggal ( 4 desember 2010) sampai dengan (11 desember 2010)di atas, menunjukkan bahwa kurangnya keaktifan, kreatifitas dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn di kelas IV tersebut. Siswa jarang bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Di samping itu, siswa cepat merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa sering meribut dan bergelut dengan teman sekelasnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai oleh guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, objektif dan logis. Faktor lain yang sangat mempengaruhi adalah

penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal serta kejenuhan siswa terhadap media pembelajaran yang masih monoton dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. Dilihat dalam penggunaannya di SD Negeri 08 Alang Lawas, khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas IV, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Guru hanya mempergunakan media papan tulis dan media gambar pada buku teks dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru jarang sekali mempergunakan media yang mampu memancing kreatifitas dan partisipasi siswa. Kondisi inilah yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah dan prestasi yang monoton.

Kenyataan yang peneliti lihat di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media Film dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru mengadakan proses pembelajaran dengan menggunakan media film tersebut. Padahal, agar hasil belajar siswa dapat lebih meningkat dibanding dengan yang telah dicapai selama ini, salah satu solusi terbaiknya adalah dengan pemanfaatan Media Film khususnya film, karena selain siswa dapat melihat gambar yang telah terekam dalam CD secara nyata, siswa juga dapat langsung mendengarkan suaranya sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Hal ini juga dapat membantu guru dalam menjelaskan materi agar dapat lebih dipahami oleh siswa.

Bertitik tolak pada kenyataan dan fenomena di atas, peneliti tergerak untuk mengangkat permasalahan penggunaan media Film ini pada pembelajaran PKn di SD dalam penelitian tindakan kelas. Adapun judul dari penelitian ini adalah “**Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan dengan pertimbangan kemampuan, tenaga, dan waktu maka peneliti secara umum merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu tentang “Bagaimana penggunaan media Film untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang?”

Rumusan masalah umum di atas secara khusus dapat dirinci lagi sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran dengan menggunakan media Film dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Alang Lawas Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Film dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media film dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media film untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran dengan menggunakan media Film dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang.
2. pembelajaran dengan menggunakan media Film dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang.
3. Hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan media Film pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran PKn dengan menggunakan Media Film.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dengan menggunakan media film di kelas IV SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan nantinya dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PKn dengan menggunakan media Film di kelas IV SD.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan nantinya bahwa untuk meningkatkan hasil pembelajaran bukan hanya saja dilakukan dengan menggunakan metode ceramah atau metode tanya jawab tetapi juga bisa dilakukan dengan menggunakan media film terutama pada pelajaran PKn di kelas IV SD.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media

###### a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah “perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan” (Azhar, 2006:3). AECT (*Association of Education and Communication Technology*) (dalam Azhar, 2006:3), memberi batasan tentang media sebagai “Segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Arief, 2004:6), media adalah “Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa, yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa.

###### b. Tujuan Penggunaan Media

Tujuan penggunaan media menurut Joyke (2007:1) yaitu :

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis,
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra,
- 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar,
- 4) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan , auditori, dan kinestetiknya, dan
- 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Sedangkan tujuan penggunaan media menurut Mulyani (1999:198), adalah:

1) Memberi kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap, dan ketrampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan, 2) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, 3) menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, dan 4) menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media adalah memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, daya indera, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, memberi rangsangan yang sama, memberi pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, dan menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa.

### **c. Jenis Media**

Jenis media menurut Wiryawan (dalam Mulyani, 1999:183-189):

1) Media , yaitu media yang dapat dilihat, terdiri dari: (a) Media gambar dalam (*still pictures*) dan grafis, contohnya grafik, *chart* atau bagan, (b) media papan yaitu media pelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya, dapat dirancang secara memanjang maupun melebar, contohnya papan tulis, papan flanel, dan (c) media proyeksi yaitu

penggunaan media dengan menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar, contohnya slide dan transparansi.

- 2) Film, yaitu media yang dapat didengar. Contoh: *cassete tape recorder* dan radio.
- 3) Media Film, yaitu media yang dapat dilihat dan didengar, jenisnya: televisi, film dan video.
- 4) Benda Asli dan Orang, yaitu benda yang sebenarnya, jenisnya: *specimen, mocks up*, diorama, laboratorium dan museum.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar media terdiri dari empat jenis, yaitu media , Film, Media Film dan benda asli atau orang. Adapun jenis media yang akan saya bahas disini ialah penggunaan Media Film.

## **2. Film**

### **a. Pengertian Film**

Film bukanlah hal asing lagi bagi siswa pada saat sekarang ini, karena sudah hampir setiap siswa di rumahnya memiliki sarana dan prasarana yang menunjang hal ini, seperti Televisi dan VCD. Film merupakan suatu gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar.

Azhar (2006:48) menjelaskan bahwa film atau gambar hidup merupakan “Gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup, film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan yang kontiniu.

Gerlach (dalam Tasmarina, 2007:7), membedakan film berdasarkan ukurannya. Dia menyatakan bahwa film adalah sebuah seri dari gambar-gambar, biasanya berukuran 8 mm atau 16 mm dalam ukuran yang diambil secara cepat dan ketika diproyeksikan dengan sebuah proyektor itu akan memberikan ilusi yang bergerak.

#### **b. Kelebihan Film**

Kelebihan film menurut Joyke (2007:1) antara lain: “1) Dapat menstimulir efek gerak, 2) dapat diberi suara maupun warna, 3) tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya, dan 4) tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya”.

Sedangkan kelebihan dari penggunaan film menurut Azhar (2006:48-49) adalah:

- 1) Dapat melengkapi pengalaman siswa.
- 2) Pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- 3) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 4) Mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 5) Mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

- 6) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi.
- 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam waktu satu atau dua menit.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan film sebagai media pembelajaran sangat memberikan sumbangan yang besar dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan film atau (audio ) sebagai media pembelajaran akan menghindari penyampaian materi pembelajaran secara verbalisme. Siswa akan termotivasi dan lebih mudah menerima serta memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru jika mempergunakan media film atau (audio ).

### **c. Pentingnya Media Film dalam Pembelajaran PKn di SD**

Menurut Basuki (1992:75), media Film dapat berfungsi untuk: 1) Membuat konkrit konsep abstrak, 2) membawa obyek yang berbahaya/sukar didapat di lingkungan belajar, 3) menampilkan obyek yang terlalu besar, 4) menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang, 5) memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat, 6) memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, 7)memungkinkan keseragaman pengamatan/persepsi belajar siswa, dan 8) membangkitkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media (terutama media Film) sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

PKn disamping dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tanpa adanya media yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan membuat siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Terutama untuk materi PKn yang menuntut hasil belajar berupa suatu sikap dari siswa. Tanpa adanya contoh sikap yang dapat dilihat atau diamati langsung oleh siswa dari sikap yang dituntut, maka siswa akan kesulitan untuk memenuhi tuntutan materi tersebut. Hal ini akan berakibat terhadap ketidaktercapaiannya tujuan pembelajaran yang telah diprogramkan. Contoh sikap yang diharapkan akan lebih efektif bagi siswa usia sekolah dasar bila disajikan dengan media film.

#### **d. Langkah-langkah Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Film**

Wibawa (1992:78) mengemukakan tiga langkah pokok dalam prosedur penggunaan media pembelajaran yang perlu diikuti, antara lain:

##### 1) Persiapan

Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media. Dalam hal ini, medianya adalah film dan video. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu:

- (a) Pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta siaran yang telah disediakan, kemudian ikuti petunjuk yang ada didalamnya, (b) siapkan peralatan yang diperlukan, (c) tetapkan, apakah media tersebut digunakan secara individual ataukah kelompok? Yakinkan bahwa semua siswa sudah mengerti tujuan yang hendak dicapai, (d) atur tatanannya, agar semua siswa dapat melihat, mendengar pesan-pesan pengajarannya dengan baik.

## 2) Pelaksanaan (Penyajian)

Selama menggunakan media pembelajaran (film/video), hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi siswa.

## 3) Tindak Lanjut

Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pembelajaran yang hendak disampaikan melalui media film/video. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan diskusi, tes, percobaan, observasi, latihan, remediasi, dan pengayaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pokok yang dapat digunakan dalam menggunakan media pembelajaran ada tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan (penyajian), dan tahap tindak lanjut.

### **e. Pembelajaran PKn SD dengan Menggunakan Film**

Pembelajaran PKn dengan menggunakan film merupakan pembelajaran yang didahului dengan mengamati film atau video yang berhubungan dengan materi pembelajaran PKn di kelas IV SD pada semester II yaitu tentang "Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya". Setelah selesai mengamati film, dilanjutkan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan soal berupa masalah yang diberikan guru yang ada kaitannya dengan peristiwa/cerita yang

terdapat dalam film yang telah disajikan oleh guru. Untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru dengan mempergunakan film (Media Film), maka guru meminta beberapa orang siswa untuk bermain peran ke depan kelas sesuai dengan skenario yang telah diberikan guru sebelumnya. Skenario bermain peran tersebut masih ada hubungannya dengan materi yang baru dipelajari siswa.

Menurut Basuki (1992:75), pembelajaran dengan menggunakan media, disini medianya adalah film dan mata pelajarannya adalah PKn, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Mempelajari dan menyiapkan media pembelajaran (film/video) tentang materi PKn yang akan dipelajari
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran PKn yang akan dipelajari
- c) Membangkitkan skemata yang ada kaitannya dengan materi PKn yang akan dipelajari
- d) Mengatur tatanan media dan posisi tempat duduk siswa.

2) Pelaksanaan (penyajian)

- a) Mengamati pemutaran film yang berhubungan dengan materi pembelajaran PKn
- b) Tanya-jawab mengenai film yang telah disajikan
- c) Menceritakan isi film secara ringkas.

### 3) Tindak Lanjut

- a) Berdiskusi kelompok tentang film yang telah disajikan
- b) Melaporkan hasil diskusi.

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan di atas bahwa pada tahap tindak lanjut ini peneliti menambahkan langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran berupa kegiatan bermain peran yang disesuaikan dengan materi dan tuntutan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa seputar materi yang telah disampaikan guru.

## **3. Penilaian dalam Pembelajaran PKn**

### **a. Pengertian Penilaian**

Gronlund (dalam Ngalim, 2006:3) memperjelas rumusan pengertian penilaian dalam proses pembelajaran yaitu sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan dan membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Nana (2006:3) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Selain itu ia juga menambahkan bahwa penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Abdul (2000:11.3-11.4) mengemukakan bahwa dalam penilaian PKn SD selain menilai hasil, penting pula untuk menilai prosesnya.

Bahkan dapat ditambahkan bahwa guru harus menyadari sepenuhnya bahwa mata pelajaran PKn SD menekankan pada pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai moral Pancasila serta keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh warga negara.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang penting dalam rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Penilaian**

Tujuan penilaian menurut Nana (2006:5) antara lain:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni berapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, dan
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Depdiknas (dalam Oemar, 2008:1) merinci tujuan penilaian menjadi tujuh, yaitu: “1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, 2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, 4) Mengetahui hasil pembelajaran, 5) mengetahui pencapaian kurikulum, 6) mendorong siswa belajar, 7) mendorong guru untuk mengajar lebih baik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa guna perbaikan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah telah diprogramkan sebelumnya. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian.

Selain memiliki tujuan-tujuan, penilaian juga memiliki fungsi. Menurut Nana (2006:3-4) penilaian berfungsi sebagai: 1) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional, yang mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional, 2) umpan balik bagi perbaikan

proses pembelajaran, 3) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya. Sedangkan menurut Ngalim (2006:5), fungsi penilaian dalam proses pembelajaran adalah: 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan dan fungsi dari penilaian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi penilaian adalah untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orangtua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan serta untuk menentukan nilai hasil belajar siswa.

### **c. Jenis-jenis Penilaian**

Nana (2006:5) menjelaskan bahwa jenis-jenis penilaian dari segi manfaatnya adalah: 1) Penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran tersebut, 2) penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program (akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun), 3) penilaian diagnostik yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya, 4) penilaian selektif, yaitu penilaian yang

bertujuan untuk keperluan seleksi, dan 5) penilaian penempatan, yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program pembelajaran.

Jenis penilaian jika dilihat dari segi alat penilaian hasil belajar menurut Nana (2006:5) dapat dibedakan atas: 1) Tes, yang terdiri atas tes lisan (individual, kelompok), tes tulisan berupa esai (berstruktur, bebas, terbatas) dan objektif (benar-salah, menjodohkan, isian pendek, dan pilihan ganda), dan tes tindakan (individual, dan kelompok), serta 2) non tes, yang terdiri atas observasi (langsung, tak langsung, dan partisipasi), kuesioner/wawancara (berstruktur, dan tak berstruktur), skala (penilaian sikap dan minat), sosiometri, studi kasus, dan *checklist*.

Model-model atau jenis alat penilaian terhadap pembelajaran PKn secara garis besar dapat dibagi atas 2 macam (Abdul, 2000:11.22-11.47), yakni:

#### 1) Penilaian aspek kognitif

Penilaian aspek kognitif dalam pembelajaran PKn terjadi dalam prosedur formal. Untuk menilai hasil belajar kognitif siswa dapat digunakan tes. Teknik tes ini dibagi pula menjadi tes lisan, tes tulisan (tes objektif dan esai) serta tes tindakan atau tes unjuk kerja (*performance test*).

Tes objektif terdiri atas: (a) Pilihan ganda, (b) benar-salah, (c) menjodohkan, (d) isian pendek, dan (e) reaksi terhadap masalah dan situasi kritis. Tes esai terbagi pula atas tes berstruktur, tes bebas dan

tes terbatas. Contoh dari tes esai ini seperti: (a) ingatan, (b) sebab-akibat, (c) penjelasan, (d) analisis, (e) aplikasi, dan (f) diskusi.

## 2) Penilaian aspek non-kognitif

Penilaian aspek non-kognitif dalam pembelajaran PKn terjadi pada prosedur informal. Penilaian ini mencakup penilaian terhadap sikap, minat, perasaan, nilai-nilai, dan apresiasi. Secara garis besar, aspek yang dinilai dalam penilaian ini adalah aspek afektif dan psikomotor siswa. Untuk menilai hasil belajar non-kognitif (afektif dan psikomotor) tersebut dapat digunakan penilaian bukan tes (non-tes).

Bentuk sistem penilaian yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru. Sistem penilaian yang benar adalah yang selaras dengan tujuan dan proses pembelajaran. Karena informasi tentang hasil belajar siswa dapat diketahui secara menyeluruh, maka perlu melakukan pengukuran terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian sasaran dari penilaian hasil belajar PKn di SD meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Karena belajar dan penilaian mempunyai hubungan yang erat dan agar siswa terdorong untuk mengembangkan daya kreatifitas dan keterampilan berfikir, hendaknya penilaian yang dilakukan tidak hanya ditujukan pada aspek penguasaan konsep saja.

Namun perlu dilengkapi dengan penilaian terhadap proses pembelajaran siswa atau terhadap aktivitas, karya dan sikap siswa.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar sering juga disebut prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal (Admin, 2008:48).

Prestasi menurut Syaiful (dalam Admin, 2008:49) adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Menurut pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Jadi, prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

Hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu

kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat Nana (2006:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Kingsley (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni “a) Keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu “a) Informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris”. Nana (2006:22) juga menambahkan bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar siswa sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan).

## 5. Pendidikan Kewarganegaraan

### a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari”. Somatri (dalam Abdul, 1999:14) menambahkan bahwa istilah PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Senada dengan pendapat di atas, dalam Seminar Nasional Pengajaran dan Pendidikan *Civics Education* (2008:1) dijelaskan bahwa “PKn adalah sebagai program pendidikan yang tujuan utamanya membina warga negara yang lebih baik menurut syarat-syarat, kriteria dan ukuran, ketentuan-ketentuan pembukaan UUD 1945”. Pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Depdiknas (2006:271) bahwa “mata pelajaran PKn di SD merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

#### **b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup PKn dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek, meliputi: 1) Sistem sosial bangsa, 2) manusia, tempat dan lingkungan, 3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, 4) sistem berbangsa dan bernegara. Ruang lingkup PKn dapat pula diperluas menjadi aspek-aspek sebagai berikut: 1) persatuan dan kesatuan, 2) norma hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan politik, 7) kedudukan pancasila, dan 8) globalisasi (Depdiknas, 2004:2).

Pendapat di atas diperjelas lagi oleh Depdiknas (2006:271-272) yang menjabarkan ruang lingkup PKn SD antara lain:

- 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, 2)

Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, 3) Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, 4) Kebutuhan Warga Negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, 5) Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, 7) Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka, dan 8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia (HAM); kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; serta globalisasi.

\

### c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2004:30) menyatakan bahwa tujuan PKn adalah pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Depdiknas (2006:271) menjabarkan tujuan mata pelajaran PKn di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, dan 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan perbatasan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan bersikap menurut norma dan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

#### **d. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar**

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Berhasil tidaknya pembelajaran PKn ditentukan oleh strategi atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi mengajar adalah dengan menggunakan metode dan media. Penggunaan metode dan media yang tepat dan bervariasi merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih-lebih metode dan media yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Strategi mengajar menurut Nana (2002:147) adalah “Tindakan guru melaksanakan rencana mengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran dapat memotivasi minat siswa di usia SD untuk belajar PKn dan guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan tahapan mengajar, pendekatan mengajar, dan prinsip mengajar.

Pengertian strategi mengajar pada dasarnya bertumpu pada dua hal yaitu: 1) Optimalisasi interaksi antara semua elemen pembelajaran (guru, siswa dan media) dan 2) optimalisasi keikutsertaan seluruh anggota siswa (panca indera, nalar, rasa dan karsa). Optimalisasi yang dikehendaki dapat tercapai dengan penerapan dan panduan metode serta penggunaan media secara tepat. Dari penjelasan tersebut maka strategi pembelajaran tidak terlepas dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini mencakup media yang digunakan guru dalam penyajian media yang mempermudah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

## **6. Materi Pembelajaran Globalisasi**

### **a. Dampak Globalisasi dalam Kehidupan**

Globalisasi terjadi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung secara terus menerus. Globalisasi dapat menghubungkan seluruh umat manusia di dunia sehingga masyarakat di dunia merasa menjadi bagian dari satu dunia. Dampak globalisasi dapat mengubah pola pikir dan pola hidup serta perilaku atau sikap masyarakat. Masyarakat yang dahulunya biasa-biasa saja, berperilaku tradisional dan tidak tahu-menahu tentang globalisasi, sekarang masyarakat sudah tahu tentang globalisasi dan mulai berperilaku modern. Masyarakat yang semula memegang teguh kebudayaan daerahnya, sekarang mulai dipengaruhi oleh budaya asing yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan karena pada era globalisasi masyarakat

sangat mudah untuk memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dari seluruh penjuru dunia. Informasi yang diperoleh bisa melalui pergaulan, televisi, radio, internet, atau dari berbagai media massa.

Perubahan perilaku masyarakat akibat dampak globalisasi dalam kehidupan dapat dilihat melalui:

#### 1) Makanan

Masyarakat pada era globalisasi lebih suka mengonsumsi makanan yang cepat saji. Orang lebih suka makanan yang berasal dari luar negeri seperti KFC, pizza, hamburger, dll.

#### 2) Gaya hidup

Gaya hidup tradisional pada era globalisasi mulai ditinggalkan orang. Mereka mulai menganut gaya hidup modern, meniru gaya hidup negara maju, orang mulai memperhatikan pendidikan, waktu hanya dimanfaatkan untuk bekerja mencari uang, bergaya hidup mewah, konsumtif dan individualisme.

#### 3) Pakaian

Masyarakat pada era globalisasi lebih suka memakai pakaian terbuka dan praktis.

#### 4) Komunikasi dan informasi

Komunikasi antar masyarakat pada era globalisasi sangat mudah untuk dilakukan walaupun dalam jarak yang berjauhan. Orang akan lebih mudah melakukan komunikasi dengan menggunakan telepon

atau telepon seluler (ponsel/HP). Orang akan lebih cepat memperoleh informasi dengan adanya televisi atau internet.

#### 5) Transportasi

Alat transportasi pada era globalisasi berkembang sangat pesat. Dahulu orang hanya melakukan perjalanan dengan berjalan kaki dan memanfaatkan alat transportasi sederhana seperti bendi. Pada era globalisasi, perjalanan akan terasa cepat dengan adanya sepeda motor, mobil, kapal laut dan pesawat terbang.

#### 6) Nilai-nilai dan tradisi

Nilai dan tradisi asli masyarakat pada era globalisasi mulai dipengaruhi oleh budaya dari luar. Adat istiadat dan budaya ketimuran mulai ditinggalkan masyarakat dan mereka mulai menganut budaya barat.

### **b. Menentukan Sikap terhadap Pengaruh Globalisasi**

Pengaruh globalisasi tidak hanya berdampak positif atau keuntungan saja tetapi juga berdampak negatif atau membawa kerugian. Pengaruh positif akan membawa kemajuan suatu bangsa, sebaliknya pengaruh negatif akan membawa kehancuran suatu bangsa. Dalam menerima pengaruh globalisasi kita harus selektif. Artinya, tidak semuanya kita terima begitu saja. Sebaiknya yang kita terima harus yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pengaruh yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa hendaknya kita tolak dan kita hindari. Satu hal yang

penting dalam menyikapi arus globalisasi adalah dengan cara pengendalian diri serta agama. Dengan agama kita dapat mengontrol dan mengendalikan pengaruh arus globalisasi yang terus mengalir dalam kehidupan kita. Apalagi kita sebagai orang timur yang masih kuat memegang norma, adat dan tradisi yang sudah mengakar sejak lama dalam kehidupan masyarakatnya. Sejelek apapun pengaruh yang datang pada diri kita, bila pertahanan diri kita kuat, maka kita tidak akan terpengaruh.

Usaha menyikapi pengaruh globalisasi:

- 1) Memegang norma adat dan tradisi budaya sendiri
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- 3) Berpegang teguh kepada nilai-nilai Pancasila.

Contoh penerapan perilaku positif terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari:

1. Beribadah dengan tekun kepada Tuhan YME
2. Belajar bahasa asing
3. Belajar komputer
4. Dapat memilah-milah acara televisi yang akan ditonton, seperti hanya menyaksikan acara televisi yang berupa berita, pengetahuan, serta acara televisi yang sesuai dengan tingkat umur.
5. Menggunakan internet sebagai sarana dalam belajar.

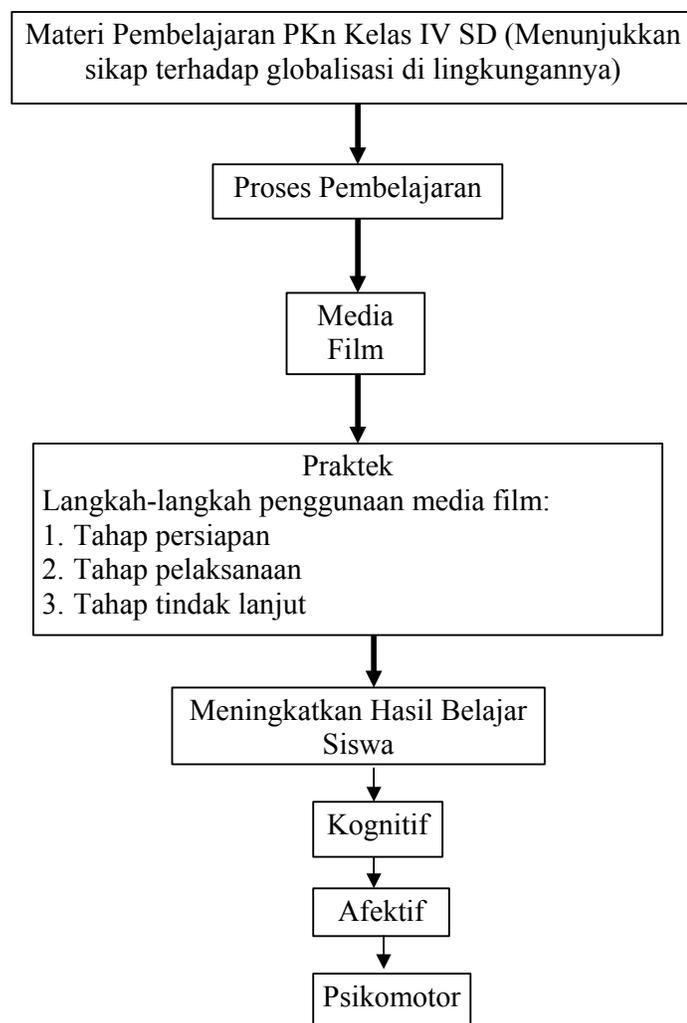
## **B. Kerangka Teori**

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Oleh sebab itu, hasil belajar yang dituntut dari pembelajaran PKn tidak hanya dari aspek pengetahuan semata, tetapi harus mencakup ketiga ranah pendidikan, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai) dan psikomotor (keterampilan). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar PKn bagi siswa kelas IV SD adalah dengan mempergunakan Media Film. Media yang dipakai di sini adalah film video.

Media Film seperti (film) akan memudahkan siswa di SD dalam menyerap materi pembelajaran PKn yang diberikan oleh guru. Siswa lebih termotivasi jika pelajaran yang diberikan membawa siswa ke dunia nyata dan konkrit sesuai dengan perkembangan kematangan siswa usia sekolah dasar. Hal ini senada dengan penjelasan dari Piaget (dalam Muchtar, 1997:20) yang menyatakan bahwa pada saat seorang anak berusia 7-12 tahun, mereka mengembangkan konsep dengan benda-benda konkrit untuk menyelidiki hubungan dan model-model media abstrak (tahap operasional konkrit).

Praktek dan prosedur mempergunakan media Film dalam pembelajaran pada umumnya dapat dibagi menjadi tiga langkah, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan (penyajian), dan 3) tahap tindak lanjut.

Penggunaan Media Film, khususnya film pada pembelajaran PKn bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengambil informasi serta menerapkan nilai-nilai yang didapatnya dari mengamati film yang disajikan guru. Pada akhirnya, dengan menggunakan Media Film pada pembelajaran PKn khususnya di tingkat SD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun dari aspek psikomotor. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan penggunaan Media Film untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SD. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

#### **A. Simpulan**

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan Media Film pada pembelajaran PKn kelas IV SD yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan Media Film disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum. Rancangan pembelajaran ini disusun berdasarkan tahap-tahap penggunaan Media Film dalam pembelajaran PKn yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: a) Tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan/penyajian dan c) tahap tindak lanjut.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Media Film dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Media Film dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan yang meliputi: mempelajari, menyiapkan, dan memastikan alat/media dapat

berfungsi dengan baik; menyampaikan tujuan pembelajaran; membangkitkan skemata siswa; kemudian mengkondisikan siswa untuk mengamati film dokumenter. Tahap pelaksanaan/penyajian meliputi: peserta didik diarahkan mengamati film sambil mencatat materi yang penting dari film; tanya jawab tentang film; siswa diminta menceritakan film; kemudian guru menjelaskan materi lebih lanjut. Pada tahap tindak lanjut, kegiatan siswa diarahkan untuk berdiskusi kelompok tentang film; melaporkan hasil diskusi yang ditanggapi kelompok lain; bermain peran dan mendiskusikannya dilanjutkan dengan melaporkan hasil diskusi yang ditanggapi kelompok lain; kemudian dilanjutkan dengan menyimpulkan pelajaran dan evaluasi/penilaian dengan memberikan tes akhir pada siswa.

3. Penilaian dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Media Film harus disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk menunjukkan hasil belajar siswa secara objektif. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara objektif, guru harus merancang instrumen penilaian sesuai dengan materi pembelajaran yang merangkap tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian ranah kognitif diambil dari penilaian hasil dan penilaian ranah afektif serta psikomotor diambil dari penilaian proses. Penilaian dalam pembelajaran ini secara umum bertujuan untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orangtua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan serta untuk menentukan nilai hasil belajar siswa.

4. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Media Film di kelas IV SDN 08 alang lawas . Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 7,1 untuk ranah kognitif, 7,8 untuk ranah afektif dan 6,4 untuk ranah psiomotor. Rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 8,0 untuk ranah kognitif, 8,5 untuk ranah afektif dan 7,9 untuk ranah psikomotor.

Pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik apabila rancangan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan Media Film dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 08 Alang lawas kecamatan padang selatan Kota Padang terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Siswa ikut aktif dan kreatif sewaktu proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

## **B. Saran**

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Bentuk pembelajaran PKn dengan menggunakan Media Film layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Untuk menerapkan penggunaan Media Film seperti film/video dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran menggunakan Media Film, yaitu a) Tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan/penyajian dan 3) tahap tindak lanjut.
3. Sekolah khususnya sekolah dasar hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarananya dengan TV dan VCD, karena dengan adanya TV dan VCD tersebut, dapat menunjang motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Dinas Pendidikan Kota Padang serta pihak terkait hendaknya memproduksi CD yang diberikan kepada setiap sekolah untuk pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), khususnya CD pembelajaran PKn tentang penanaman sikap seperti pada materi “Menyikapi pengaruh globalisasi”.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul A. Wahab, dkk. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abdul A. Wahab. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- , 1996/1997. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Depdikbud.
- Admin. 2008. *Kontribusi Inteligensi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar*. Tersedia dalam <http://pgri1amlapura.co.cc/wp-admin/install.php> (online). Diakses 16 Maret 2011.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Tersedia dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/penelitian-tindakan-kelas> (online). Diakses tanggal 5 April 2010.
- Alami Fitria. 2006. "Penggunaan Media Sederhana dalam Pembelajaran Penjumlahan Pecahan di Sekolah Dasar". *Makalah tidak diterbitkan*. Padang: FIP-UNP.
- Anis Kusumawardani dan Sunarso. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD dan MI Kelas IV*. Surakarta: Grahadi.
- Arief S. Sadiman. 2004. *Media Pendidikan*. Jakarta: PUSTEKKOM.
- Arsyad Umar, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azis Toyibin dan Kosasih Djahiri. 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 1991/1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.